BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kajian Teologis-Sosiologjs tentang saroan dan sumbangsinya terhadap pembangunan jemaat di Dusun Batang Palli penulis menyimpulkan bahwa sebagai makliluk sosial tentu memiliki budaya tertentu dimana manusia hidup dan bergerak yang disertai dengan rasa kebersamaan antara satu dengan yang lainnya. Masyarakat sebagai wadah kebudayaan dapat diartikan sebagai kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat ajeg, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

Saroan merupakan kumpulan orang-orang yang di dalamnya mengutamakan kerja sama yang baik, mudah berinteraksi, saling menolong, saling menghargai dan saling memperhatikan antara satu dengan yang lainnya. Atau merupakan suatu wadah yang didalamnya menjunjung tinggi nilai persekutuan dan kebersamaan dan memiliki rasa simpati dan empati .

Saroan yang ada di Batang Palli memberikan dampak dalam kehidupan bermasyarakat juga memberikan makna teologis dan makna sosiologis bagi masyarakat maupun jemaat. Bagi masyarakat makna sosiologis saroan dapat dilihat seperti ketika melakukan prosesi adat misalkan Rambu Solo/ Rambu Tuka' saroan dapat mempermudah untuk mengatur kegiatan-kegiatan tersebut. Selain itu makna sosiologis saroan juga membangun gotong royong atau keija sama dengan semangat solidaritas tinggi senantiasa ditampakkan dalam setiap kegiatan. Bagi jemaat makna teologis saroan dapat dilihat jika setiap anggota dapat memaknai kehadiran mereka, didalam hal inilah nilai-nilai luhur harus dipertahankan yakni: persekutuan, kebersamaan, kedaraaian, keharmonisan diwujudnyatakan untuk menghadirkan damai sejahtera.

B. Saran

Agar hasil penelitian penulis ada tindak lanjutnya maka penulis menyampaikan saran Kepada:

1. Lembaga Untuk IAKN, dapat menjadi tambahan pustaka di perpustakaan IAKN Toraja
2. Warga Gereja/Masyarakat Dusun Batang Palli agar senantiasa memelihara persekutuan yang baik, menciptakan suasana yang harmonis, saling menghargai antara satu dengan yang lainnya serta membangun hubungan kerabat yang baik dan juga menjadikan gereja sebagai alat pemersatu dalam Kristus, dan hendaknya warga masyarakat dan warga saroan yang sekaligus sebagai warga jemaat menghadirkan nuansa kekeluargaan, saling menolong dengan kasih, tanpa dibatasi oleh dinding saroan dan juga berupa untuk tidak mencampur adukan urusan saroan dengan gereja. Serta menfungsikan saroan pada tempatnya agar nilai kegotongroyongan yang terkandung di dalamnya kembali seperti semula.
3. Untuk penulis selanjutnya, penulisan ini memiliki banyak kekurangan, diharapkan bagi penulis selanjutnya agar meneliti lebih dalam lagi makna Teologis dan Sosiologis tentang Saroan
4. Untuk penulis lebih mengembangkan dan memperkuat kajian Teologis- Sosiologis guna berguna dalam pelayanan dan kehidupan penulis.